

A-RADIO DAN IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PROGRAM REHAT

Nadya Amalia Nasution^{1*}

Ade Nur Istiani²

Zelin Trisna Aini³

^{1*}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, nadyaamalia@radenintan.ac.id

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, adenur@radenintan.ac.id

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, zelintrisna@gmail.com

Abstract: *A-Radio 101.1 FM is an information medium, using its role as a da'wah medium, in the REHAT program (requests and advice) the application of da'wah communication is carried out by broadcasters in conveying da'wah messages. The decline in radio users is due to the large number of internet users, especially social media, which makes radio abandoned. Radio competition in Bandar Lampung is very tight, making radio owners need innovations that are used to maintain the existence of a radio. This study uses a qualitative descriptive approach, using the type of field research, which explores the implementation of da'wah communication on radio. The results of this study describe the application of da'wah communication carried out on radio programs using several stages of application, in the request and advice format using the Al-Mauidzah al-Hasanah method, through bil-lisan da'wah used by broadcasters. The innovation of da'wah broadcast content carried out by A-Radio in the REHAT program is the use of songs as da'wah material.*

Keywords: **Innovation, Radio, Implementation of da'wah communication**

Abstrak: A-Radio 101.1 FM adalah radio yang memkasimalkan peranya sebagai media informasi, terutama sebagai media dakwah, dalam program acara REHAT (*request* dan nasehat) penerapan komunikasi dakwah dilakukan oleh penyiar dalam menyampaikan pesan dakwah. Menurunnya pengguna radio dikarenakan banyaknya pengguna internet khususnya media sosial yang membuat radio ditinggalkan. Persaingan radio di Bandar Lampung yang sangat ketat, membuat pemilik radio membutuhkan inovasi yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi sebuah radio. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, yang mengeksplorasi implementasi komunikasi dakwah di radio.. Hasil penelitian ini menggambarkan penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan pada program acara di radio menggunakan beberapa tahap penerapan, pada format request dan nasehat menggunakan metode *Al-Mauidzah al-Hasanah*, melalui dakwah *bil-lisan* yang digunakan oleh penyiar. Inovasi konten siaran dakwah yang dilakukan oleh A-Radio dalam program acara REHAT adalah penggunaan lagu sebagai materi dakwah.

Kata kunci: **Implementasi Komunikasi Dakwah, Inovasi, Radio**

PENDAHULUAN

Dakwah melalui perantara media memang bukan hal baru. Sebagai media yang tergolong konvensional, radio perlu menemukan inovasi-inovasi dakwah, agar tetap mengudara dan mendapat tempat di hati pendengar. Pemilihan radio sebagai media dakwah juga dinilai masih efektif dan efisien¹, karena jangkauannya luas dan tersebar, terutama di pelosok daerah. Inovasi dakwah yang dimaksud dalam artikel ini adalah dakwah dengan perantara musik. Seperti kita ketahui, di beberapa negara, musik dimanfaatkan sebagai sarana dakwah², karena dinilai sebagai pendekatan yang cair, dan disukai berbagai kalangan³. Dengan kata lain, Islam di seluruh dunia berkembang tidak dapat dipisahkan dari pendekatan budaya dalam masyarakat itu sendiri⁴.

Pada penelitian ini komunikasi dakwah yang dimaksudkan adalah mengenai metode yang digunakan dalam menyapaikan pesan dakwah melalui radio oleh seorang penyiar, serta bagaimana penerapan komunikasi dakwah yang digunakan pada proses siaran radio. Radio merupakan media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan juga hiburan⁵, pertama kali diperdengarkan pada 1925 di Indonesia. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan radio mulai menurun dan internet berubah sebagai sumber informasi utama⁶. Dalam mempertahankan keeksistensiannya, radio perlu melakukan beberapa inovasi, baik dari segi konten maupun dari teknologi⁷. Dari segi teknologi, kini radio dapat dinikmati melalui aplikasi dari gawai/ *streaming online*. Dari segi konten, radio selain sebagai sumber informasi umum, dan hiburan juga melakukan berbagai peran. A-radio

1 Siti Rohmah and Abdul Muhid, "COMMUNICATION DA'WAH IN THE ART OF NASYEEED MUSIC (A Study of Music Art at Sunan Drajat Islamic Boarding School)," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, no. 2 (2021): 371–390.

2 Rhoma Irama, "Music as a Medium for Communication, Unity, Education, and Dakwah," in *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia* (Routledge, 2011), 201–208.

3 Tanty Sri Wulandari, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 4 (2019).

4 Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 237–258.

5 John Fiske, *Introduction to Communication Studies, Third Edition, Introduction to Communication Studies, Third Edition*, 2010.

6 Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 1 (2021).

7 Mohammad Ismed, "Perubahan Dan Inovasi Media Radio Di Era Digital," *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 1 (2017): 92–102.

sebagai radio dengan latar belakang Islam, melaksanakan perannya nya dalam penyebaran ajaran Islam atau berdakwah. Sasarannya adalah masyarakat Kota Bandarlampung yang memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga sangat terbatas waktu untuk mendatangi majelis atau pengajian-pengajian konvensional, dengan kemudahan akses dan dapat didengarkan tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari, radio menjadi salah satu solusi inovasi dakwah. Selain itu, dakwah menggunakan media radio sangat diperlukan, karena mempermudah para da'i dan penyiar-penyiar untuk menyiarkan agama Islam⁸. Persaingan radio di Bandarlampung tergolong ketat, banyak terdapat radio-radio terkenal lainnya di Bandarlampung yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri baik radio milik swasta maupun negeri, namun radio yang membuat program reguler dakwah Islam sekaligus hiburan tergolong sedikit, A-radio merupakan salah satunya.

REHAT (request dan nasehat) merupakan program reguler A-radio dimana pendengar dapat meminta lagu kepada penyiar untuk di perdengarkan, namun tidak berhenti disitu, keunikan program “rehat” tampak setelah lagu diperdengarkan. Penyiar yang juga memiliki kapasitas sebagai dai, mengulas makna lagu tersebut, dan kaitanya dengan keislaman. Program ini dirasa mampu menjembatani masalah kebanyakan pendengar radio, yang biasanya hanya mendengarkan lagu-lagu yang diputar oleh penyiar namun kurang mengetahui makna dari lagu tersebut, baik yang tersirat maupun yg tersurat. Inovasi ini selain bermanfaat memberi pengetahuan juga dapat menarik minat pendengarnya. Hal ini pun tidak terlepas dari sifat dakwah yaitu persuasi, meskipun pembawaan santai siaran dakwah atau pesan dakwah yang disampaikan diharapkan mampu memengaruhi sikap dan perilaku para pendengarnya.

Komunikasi yang terjadi di radio merupakan jenis komunikasi massa, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang terdapat dalam komunikasi massa untuk menguraikan dan menganalisis temuan-temuan peneliti. Teori difusi inovasi memiliki empat elemen pokok yaitu: inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu tertentu, dan terjadi diantara anggota tertentu. Dalam

8 Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Radio: Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah Di Radio PAS FM Pati,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016).

tahapannya, menurut Everret M. Rogers merumuskan setidaknya memiliki lima tahapan, yaitu: pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi⁹. Melalui tahapan penerapan dan teori yang telah digunakan dapat diketahui beberapa efek yang ditimbulkan setelah proses siaran, diantaranya kognitif, afektif dan behavioral. Melalui tahapan di atas dapat dilakukan evaluasi dalam rangka memperbaiki program acara yang dibuat. Oleh karena itu, penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan pada program acara REHAT dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, diantaranya: *pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Muzzammil dan Umi Rojiati yang dilakukan pada tahun 2021, yang berjudul “MQ FM dan Pengembangan Dakwah (Fungsi Radio 102.7 MQ FM Bandung sebagai Media Dakwah Islam)” Penulis menyimpulkan ada dua program yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan dakwah islam, yaitu program on air dan off air. Serta ada beberapa fungsi yang dijalankan dalam rangka pengembangan dakwah islam, yaitu fungsi pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan peneguhan¹⁰.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Safiril 2019 berjudul “Radio SQ dan Pengembangan Dakwah: Studi Difusi Inovasi tentang Peran Radio SQ 104.3 FM Pangkalpinang dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam di Wilayah Pangkalpinang”. Penulis menyimpulkan bahwa Radio SQ memiliki peran penting dalam usaha pengembangan dakwah bagi masyarakat. Melalui program dakwah on air dan off air dalam menyiarkan acara-acara siaran yang Islami dan berpihak kepada kaidah-kaidah Islam. Melalui on air, format ceramah dan kajian keislaman yang digunakan dalam usaha pengembangan dakwahnya. Kemudian dalam off air, dilakukan dalam diluar dari kegiatan siaran bentuknya seperti sosialisasi, perayaan hari besar dan perlombaan Islami¹¹.

9 Everett M Rogers, Arvind Singhal, and Margaret M Quinlan, “Diffusion of Innovations,” in *An Integrated Approach to Communication Theory and Research* (Routledge, 2014), 432–448.

10 Faisal Muzzammil and Umi Rojiati, “MQ FM Dan Pengembangan Dakwah (Studi Tentang Peran Radio 102.7 MQ FM Dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam Di Wilayah Bandung),” *KOMUNIKA* 4, no. 1 (2021): 49–62.

11 Safiril Safiril, “Radio SQ Dan Pengembangan Dakwah: Studi Difusi Inovasi Tentang Peran Radio SQ 104.3 FM Pangkalpinang Dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam Di Wilayah

Beberapa hal yang menjadi pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada implementasi inovasi-inovasi yang digunakan seorang penyiar yang juga berperan sebagai dai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah nya, terutama pada program keislaman, serta efek nya terhadap pendengar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang disusun dalam rangka memberi gambaran secara sistematis atau memaparkan situasi atau peristiwa tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian¹². Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau dalam kehidupan yang sebenarnya, jenis penelitian ini dilakukan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Data-data yang ditemukan berupa fakta atau sesuai dengan keadaan di lapangan.

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*¹³, yaitu peneliti sebagai pengamat memilih sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel pendengar adalah dengan melihat intensitas pendengar dalam me *request* sebuah lagu dalam program acara REHAT.

Diketahui bahwa pendengar radio tidak dapat diketahui jumlahnya secara pasti, karena tidak ada alat ukur untuk menghitung jumlah pendengar radio. Namun pada penelitian ini, peneliti memilih 5 orang pendengar setia A-radio untuk dijadikan sampel yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Peneliti juga menentukan 3 orang sebagai informan pada penelitian ini, diantaranya: *general*

Pangkalpinang,” *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 10, no. 2 (2019).

12 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

13 Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Offset, 2001).

manager, station manager, dan penyiar radio. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari instansi terkait berupa catatan laporan atau laporan dokumentasi, berupa buku-buku, dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal terkait.

TEMUAN DAN ANALISIS

Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara “REHAT”

Penerapan komunikasi dakwah sama seperti kegiatan berkomunikasi pada umumnya, namun terdapat perbedaan terhadap isi atau pesan yang disampaikan¹⁴. Komunikasi dakwah berisi pesan mengenai ajaran agama Islam yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang. Al-Qur’an dan hadits merupakan dasar dari pesan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah bersifat persuasif, yaitu bersifat memengaruhi mad’u atau pendengarnya, mengajak kepada jalan kebenaran¹⁵.

Radio sebagai media dakwah radio memiliki program acara yang digunakan sebagai sarana proses penyampaian komunikasi dakwah. Salah satunya adalah melalui program acara REHAT. Kegiatan dakwah di radio dilakukan dengan cara bil-lisan, yaitu disampaikan dalam bentuk verbal. Komunikasi dakwah yang dilakukan di radio menggunakan pendekatan komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak, masyarakat luas dan bersifat heterogen. Penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan di A-radio pada program acara REHAT telah dirancang dan disusun untuk mempermudah mad’u/pendengar dalam memahami dakwah yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan program acara terdapat beberapa unsur penerapan yang penting dan mutlak, yaitu:

1. Adanya program yang dilaksanakan

Berdasarkan program acara yang telah dibuat, program acara yang dibuat adalah REHAT (request dan nasehat), maka format pada program ini adalah request-request lagu dari pendengar. . Tidak hanya sekadar request dari pendengar, namun terdapat pesan dakwah yang disampaikan oleh penyiar.

14 Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019).

15 Mubasyaroh Mubasyaroh, “Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017).

2. Adanya kelompok target

Dalam program acara REHAT, sasaran dakwahnya adalah pemuda/pemudi dan mahasiswa/mahasiswi.

3. Adanya pelaksana

Dalam hal ini yang berperan penting terhadap program acara REHAT adalah station manager. Beliau bertugas sebagai penanggungjawab serta sebagai kontrol apabila terjadi permasalahan terhadap kegiatan siaran. Sedangkan penyiar hanya bertugas sebagai da'i dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan di radio pada program acara REHAT dinilai sangat efektif karena pendengar dapat mendengarkan dimanapun. Melalui format *request* dan nasehat pendengar dapat *request* lagu langsung melalui telepon atau *direct message* di instagram A-Radio. Lalu penyiar akan memutar lagu tersebut serta menyampaikan beberapa pesan dakwah yang terdapat pada lirik-lirik lagu tersebut. Kegiatan ini juga dapat dikatakan sebagai berdakwah karena pada program REHAT ini juga membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam dengan tujuan mempersuasi para pendengarnya.

Al-Mauidzah al-Hasanah, merupakan metode yang digunakan oleh A-Radio dalam menyampaikan pesan dakwahnya pada program acara REHAT. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan nasehat dan memberikan peringatan yang baik, menggunakan bahasa dan cara yang baik. Dalam satu sesi, lagu berjudul "Hanya Sementara" milik vegatos di putarkan atas permintaan pendengar, setelah lagu selesai diputarkan, penyiar menjelaskan lebih detail maksud dan kutipan Al-quran sebagai dasar.

Lirik	Penjelasan
<i>Hidup di dunia hanyalah sementara Jangan sampai kita semua terlena Coba kau renungkan arti hidup ini Tiada lain untuk beribadah padaNya Akan ada hari pembalasan untuk kita Apa yang tlah kita perbuat di dunia</i>	<p>Lagu ini mensuratkan pesan agar seseorang tidak terlena dengan kesenangan dunia, karena yang kekal adalah akhirat, sesuai dengan QS. Ar-Rahman ayat 26-27 “<i>Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.</i>”</p> <p>sehingga apa yang diraihinya di dunia semata-mata merupakan hasil usahanya sendiri yang akan membuatnya merasa akan berdaya dengan apa yang dilakukannya. , dan nyatanya semua yang diraih di dunia adalah murni ridho Allah dan semoga kita tdk melakukan kerusakan pada diri kita yang menyebabkan terlena dengan gemerlapnya dunia sehingga lupa untuk bersyukur</p>

Sumber: Hasil penelitian 2023

Metode ini sesuai dengan format pada program ini yaitu *request* dan nasehat. Melalui pengajaran yang baik, diharapkan pendengar dapat tergugah hatinya dan megikuti nasehat baik yang telah diberikan oleh penyiar.

Pendengar yang mengikuti program ini merasa senang dan belum menemukan format suatu program yang seperti ini sebelumnya. Pendengar merasa dapat berinteraksi langsung dengan penyiar. Selain menarik minat para pendengar, program acara REHAT juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau menambah wawasan pendengar mengenai agama Islam.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam penerapan komunikasi dakwah pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung dapat diterima oleh masyarakat. Penggunaan metode Al-Mauidzah al-Hasanah dapat memberikan efek yang positif kepada para pendengarnya. Melalui program acara ini, penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan dapat menjadi sarana pembelajaran mengenai agama Islam kepada sasaran dakwahnya yaitu pemuda/pemudi dan mahasiswa/mahasiswi.

Setelah melakukan penerapan komunikasi dakwah melalui beberapa tahapan tersebut, maka terdapat beberapa efek yang ditimbulkan dari pesan dakwah yang telah disampaikan. Efek-efek tersebut diantaranya kognitif, afektif dan konatif¹⁶:

1. Kognitif, merupakan meningkatnya intelektualitas atau pengetahuan pendengar terhadap sesuatu. Melalui program acara REHAT, orang-orang menjadi tahu kandungan yang terdapat dalam lagu tersebut. Jika orang-orang hanya mendengarkan saja tanpa mengetahui kandungan atau pesan yang terdapat dalam lagu tersebut maka lagu itu hanya sebagai media hiburan bagi orang-orang. Namun jika orang tersebut mengetahui apa yang terkandung dalam lagu tersebut maka selain sebagai media hiburan, lagu itu juga sebagai sumber ilmu pengetahuan
2. Afektif, terbentuknya sikap atau menimbulkan perasaan tertentu pada diri pendengar. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pendengar radio yang mengatakan bahwa dia merasa senang mendengarkan program acara REHAT karena dapat berinteraksi langsung dengan penyiar dan merasa senang apabila lagu yang dia sukai dapat diputar dan didengarkan oleh banyak orang.
3. Konatif atau perubahan perilaku, merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pesan dakwah yang disampaikan oleh penyiar. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, komunikasi yang digunakan bersifat persuasif namun tidak memaksa seseorang untuk mengubah perilakunya, namun bebas memilih.

Inovasi Konten Siaran Dakwah pada A-Radio dalam Program Acara “REHAT” (*request* dan nasehat)

Radio tetap harus melakukan inovasi agar pendengarnya terutama remaja-remaja yang menjadi sasarannya tetap tertarik mendengarkan siaran program acara REHAT. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibuatlah sebuah inovasi yang bertujuan

16 Denis Mc Quail, *Mass Communication Theory, Fifth Edition* (London: Sage Publication, 2005).

untuk memvariasikan program acara di radio. Melalui inovasi-inovasi yang dilakukan oleh radio akan membuat radio tetap eksis dan memperbanyak fungsi dari radio tersebut. Merujuk dari teori difusi inovasi, memiliki empat elemen pokok, yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu tertentu, dan terjadi diantara anggota tertentu. Berikut penjelasannya:

1. Inovasi, A-Radio membuat inovasi terhadap program acara REHAT, inovasi dilakukan dengan melakukan perubahan terhadap format siarannya. Format siaran sebelumnya yaitu request dan nasehat, pendengar me-request lagu yang diinginkan, kemudian penyiar menyampaikan beberapa nasehat yang diketahui oleh penyiar.
2. Saluran komunikasi, Radio sebagai media dakwah memiliki peran penting dalam menyampaikan hasil dari inovasi yang telah dibuat. Oleh karena itu, dalam melakukan difusi dibutuhkan adanya saluran komunikasi. A Radio dalam menjaga eksistensinya, bertransformasi menggunakan juga saluran digital sehingga memungkinkan saluran dapat dinikmati pendengar melalui streaming.
3. Jangka waktu tertentu, jangka waktu tersebut tercatat dari waktu saat proses menemukan inovasi hingga menerima atau menolak inovasi tersebut. Kemudian jangka waktu cepat atau lambatnya proses penerapan komunikasi tersebut.
4. Dan terjadi diantara anggota tertentu, Dalam program acara REHAT sasaran dakwahnya adalah pemuda/pemudi dan mahasiswa/mahasiswi, sehingga inovasi yang dibuat telah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi sekarang ini.

Inovasi yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah tahap evaluasi, melalui tahap evaluasi dapat diketahui kesalahan dan dapat diatasi dengan segera. Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa inovasi konten siaran dakwah pada program acara REHAT berhasil diterapkan dan dapat membawa manfaat yang baik bagi pendengarnya. Peran inovasi sangat penting dalam upaya meningkatkan minat mendengarkan dakwah di radio. Melalui program acara REHAT yang dilaksanakan komunikasi dakwah yang dilakukan

memiliki lima peran yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan penegasan atau konfirmasi.

Kemudian berdasarkan teori difusi inovasi yang telah dijelaskan sebelumnya dalam konteks inovasi konten siaran dakwah pada A-Radio dalam program acara REHAT (request dan nasehat) memiliki lima peran yang penting dalam menarik minat audiens untuk mendengarkan komunikasi dakwah yang dilakukan di A-Radio. Lima peran tersebut adalah pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Dari aspek pengetahuan, program acara REHAT memberikan informasi mengenai ajaran agama Islam, sesuai dengan A-Radio yang bercitra Islami tentunya tidak terlepas dari pengetahuan-pengetahuan mengenai agama Islam. Program acara REHAT dikemas secara sederhana melalui format *request* dan nasehat yang disampaikan oleh penyiar sebagai da'i. Fungsi dari adanya inovasi mengenai konten program acara REHAT dalam aspek pengetahuan adalah untuk meningkatkan minat para pemuda/pemudi, mahasiswa/mahasiswi, dan para pelajar untuk mempelajari agama Islam. Dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi, pihak A-Radio meningkatkan kreativitasnya untuk meningkatkan mutu siarannya, terkhususnya pada program acara REHAT. Berdasarkan yang telah disampaikan oleh Yunita salah satu narasumber sebagai pendengar program acara REHAT mengatakan bahwa dengan adanya program acara REHAT dapat menambah wawasan keagamaannya. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi inovasi yang telah diterapkan berhasil untuk menambah pengetahuan sasaran dakwahnya.

2. Persuasi (*persuasion*)

Dalam program acara REHAT merupakan bentuk pelaksanaan dari komunikasi dakwah, melalui program acara REHAT dakwah dilakukan dengan santai menggunakan ajakan, perintah, amanah, dan permintaan. Pesan-pesan yang disampaikan disesuaikan dengan kandungan sebuah lagu yang sudah diputar sebelumnya. Kemudian penyiar akan menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut dan dikaitkan dengan kehidupan nyata sesuai

dengan situasi dan kondisi sasaran dakwahnya. Menggunakan sasaran dakwah karena agar pesan yang tersampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh pendengarnya. Program acara REHAT sangat efektif untuk mempersuasi pendengarnya, oleh karena itu penggunaan inovasi ini dibutuhkan sebagai salah satu kreativitas dalam menyampaikan dakwah dikalangan muda.

3. Keputusan (*decision*)

Dari aspek keputusan, program acara REHAT memberikan solusi atau amanah yang dibutuhkan oleh pendengarnya. Program acara REHAT menyampaikan saran dan nasehat yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pertimbangan-pertimbangan mengenai hal yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, format request dan nasehat yang telah dibuat dapat menjadi pilihan bagi pendengarnya, dengan mendengarkan lagu yang sedang disukainya pendengar juga mendapatkan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut yang disampaikan oleh penyiar itu sendiri. Hal ini dilakukan agar pendengar tidak hanya dapat menikmati lagu tersebut melalui audio yang telah diputar, namun juga dari pesan yang disampaikan dari lagu tersebut maka pendengar dapat menggambarkan melalui nalar mereka mengenai objek lagu tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pendengarnya dapat mengambil pesan dakwah yang terdapat dalam lagu tersebut kemudian dijadikan masukan dan saran bagi dirinya.

4. Pelaksanaan (*implementation*)

Dalam aspek pelaksanaan atau penerapan, merupakan maksud dari penerapan komunikasi dakwah yang telah disampaikan oleh penyiar pada program acara REHAT, pesan dakwah yang disampaikan merupakan beberapa perintah amanah dan nasehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan komunikasi dakwah yang dilakukan yaitu sebagai membimbing ibadah, diharapkan program acara REHAT dapat memberi manfaat yang dapat mengubah diri para pendengarnya untuk mengikuti pesan dakwah yang disampaikan oleh penyiar sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Konfirmasi (*confirmation*)

Pada aspek yang terakhir yaitu konfirmasi merupakan bentuk dari keberhasilan inovasi konten yang dilakukan oleh radio, program acara REHAT dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai agama Islam serta dapat meningkatkan keimanan pendengarnya. Melalui program acara REHAT penyiar menyampaikan pesan dakwah yang bersifat persuasif, serta inovasi yang digunakan untuk menarik minat pendengarnya dan kegiatan siaran lebih bervariasi. Melalui wawancara dari beberapa pendengar dapat diketahui bahwa program acara REHAT dan inovasi yang diterapkan dapat menarik minat dan menambah wawasan pendengarnya.

Dalam format *request* dan nasehat pada program acara REHAT, dapat terlihat dari lagu yang telah dicontohkan pada bab sebelumnya, yaitu lagu dari Humood yang berjudul Kun Anta. Sesuai dengan format *request* dan nasehat, maka setelah penyiar memutar lagu tersebut, penyiar akan menyampaikan beberapa pesan yang terdapat dalam lagu tersebut. Pesan-pesan yang terdapat dalam lagu tersebut berupa perintah, amanah, dan nasehat.

Inovasi yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah tahap evaluasi, melalui tahap evaluasi dapat diketahui kesalahan dan dapat diatasi dengan segera. Beberapa hambatan yang dialami adalah *noise* pada siaran dan *playlist* lagu yang kurang lengkap. Kekurangan radio terdapat pada cuaca yang tidak menentu, membuat proses siaran yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah diuraikan di atas dan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa inovasi konten siaran dakwah pada program acara REHAT berhasil diterapkan dan dapat membawa manfaat yang baik bagi pendengarnya. Peran inovasi sangat penting dalam upaya meningkatkan minat mendengarkan dakwah di radio. Melalui program acara REHAT yang dilaksanakan komunikasi dakwah yang

dilakukan memiliki lima peran yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan peneguhan atau konfirmasi.

Keberhasilan inovasi program acara REHAT dapat diketahui dari hasil wawancara kepada 5 pendengar setia A-Radio yang terpilih melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pendengar merasa senang, lebih efisien, cocok untuk remaja, mudah diterima dan dipahami, serta dapat menambah wawasan mengenai ajaran agama Islam.

Sub bagian ini menunjukkan temuan penelitian beserta analisisnya. Data tidak ditampilkan dalam bentuk bahan bakunya; namun mungkin membahas dengan referensi yang berkaitan. Penulis dapat memberikan tabel, namun harus menjelaskan secara rinci apa arti tabel tersebut. Harap tidak menampilkan banyak tabel tanpa penjelasan tentangnya.

Setelah menyajikan temuan penelitian, silakan diskusikan temuan dengan memasukkan data ke dalam wacana hari ini. Penulis akan disarankan untuk menganalisis persoalan utama menggunakan perspektif tertentu yang kemudian dikonteks-kan dengan realitas hari ini, sehingga temuan akan tercermin. Kontribusi ke lapangan juga dapat dengan jelas merekomendasikan dalam ayat ini.

KESIMPULAN

Penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan pada program acara di radio menggunakan beberapa tahap penerapan yang dilakukan sebelum membuat program hingga pelaksanaannya. Tahap I, menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan yang jelas, menentukan standar pelaksanaan, dan menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan. Tahap II, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan tujuan dibuatnya program acara tersebut. Tahap III, menentukan jadwal, melakukan pemantauan, dan mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Melalui tahap-tahap di atas program acara REHAT dibuat kemudian dengan menggunakan komunikasi dakwah yang bersifat persuasif program acara tersebut dilaksanakan. Menggunakan format request dan nasehat program acara REHAT

menggunakan metode Al-Mauidzah al-Hasanah yaitu disampaikan dengan cara memberikan nasehat yang baik. Proses penyampaian pesan dakwah pada program acara REHAT melalui lagu yang telah di request oleh para pendengar, kemudian penyiar akan menyampaikan beberapa nasehat atau pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Inovasi konten siaran dakwah pada A-Radio dalam program acara REHAT (request dan nasehat) merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan minat remaja untuk mendengarkan dakwah melalui radio. Merujuk dari teori difusi inovasi terdapat lima peran dalam sebuah inovasi, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Inovasi konten siaran dakwah yang dilakukan oleh A-Radio dalam program acara REHAT adalah penggunaan lagu sebagai materi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.
- Fiske, John. *Introduction to Communication Studies, Third Edition. Introduction to Communication Studies, Third Edition*, 2010.
- Irama, Rhoma. "Music as a Medium for Communication, Unity, Education, and Dakwah." In *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia*, 201–208. Routledge, 2011.
- Ismed, Mohammad. "Perubahan Dan Inovasi Media Radio Di Era Digital." *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 1 (2017): 92–102.
- Mc Quail, Denis. *Mass Communication Theory, Fifth Edition*. London: Sage Publication, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017).

Muzzammil, Faisal, and Umi Rojiati. “MQ FM Dan Pengembangan Dakwah (Studi Tentang Peran Radio 102.7 MQ FM Dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam Di Wilayah Bandung).” *KOMUNIKA* 4, no. 1 (2021): 49–62.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Offset, 2001.

Nur, Emilsyah. “Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online.” *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 1 (2021).

Rogers, Everett M, Arvind Singhal, and Margaret M Quinlan. “Diffusion of Innovations.” In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research*, 432–448. Routledge, 2014.

Rohmah, Siti, and Abdul Muhid. “COMMUNICATION DA’WAH IN THE ART OF NASYED MUSIC (A Study of Music Art at Sunan Drajat Islamic Boarding School).” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, no. 2 (2021): 371–390.

Safril, Safril. “Radio SQ Dan Pengembangan Dakwah: Studi Difusi Inovasi Tentang Peran Radio SQ 104.3 FM Pangkalpinang Dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam Di Wilayah Pangkalpinang.” *MAWA’IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 10, no. 2 (2019).

Wulandari, Tanty Sri, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi. “Musik Sebagai Media Dakwah.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 4 (2019).

Yusuf, Muhammad. “Seni Sebagai Media Dakwah.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 237–258.

Zaini, Ahmad. “Dakwah Melalui Radio: Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah Di Radio PAS FM Pati.” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016).